

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI SMAN 1 TANJUNG RAJA

Sanjaya, Made Sukaryawan

(Dosen FKIP Universitas Sriwijaya)

Sri Hartini

(Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya)

Email : jaya.sanjaya63@yahoo.com

Abstract: This research aims to know the influence of SAVI approach application toward chemistry learning achievement of XI degree students at SMAN 1 Tanjung Raja. This research method used quasi-experiment with research designed non-equivalen (pretest and posttest) control group design. The population of research was all of XI degree students at SMAN 1 Tanjung Raja. The sampling techniques was cluster random sampling. Based on the result of this research showed that the mean experimental group posttest was 76,159, while 68,928 was the result for control group. Both of posttest mean experimental group and control were normal distribution and homogeny. The hypothesis testing was conducted using t-test at 5% significance, showed $t_{(count)} (3,041) > t_{(table)} (2,000)$. The observation data analyzed result student's activity mean at experiment group was 77,067% and control group was 57,38%, The result showed that SAVI Approach could increase was student's activity. According to statistics test that SAVI Approach influence the chemistry learning achievement of XI degree students at SMAN 1 Tanjung Raja.

Keywords : SAVI Approach, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Raja. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasy experimental*) dengan desain penelitian *non equivalent (pretest and posttest) control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMAN 1 Tanjung Raja. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 76,159 dan kelas kontrol adalah 68,928. Nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan kedua varians tergolong homogeny. Uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%, diperoleh bahwa $t_{(hitung)} (3,041) > t_{(tabel)} (2,000)$. Hasil analisis data observasi menunjukkan rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen sebesar 77,067% dan kelas kontrol 57,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas siswa. Berdasarkan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Raja.

Kata kunci: Pendekatan SAVI, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang

aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya (Djamarah dan Zain, 2006:38). Oleh karena itu, dalam menyelenggaraan pembelajaran guru harus mengoptimalkan seluruh

kemampuan, emosi dan fisik siswa selama proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Rose (1997:192) menyatakan bahwa ingatan kita dalam belajar 20% dari apa yang kita baca, 30% dari apa yang kita dengar, 40% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita katakan, 60% dari apa yang kita kerjakan dan 90% dari apa yang kita lihat, dengar, katakan dan kerjakan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPA SMAN 1 Tanjung Raja menunjukkan bahwa ketika guru melaksanakan pembelajaran kimia, ditemukan adalah metode ceramah dan tanya jawab yang sering digunakan. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan 85% siswa juga rajin mencatat penjelasan guru. Ketika guru memberikan contoh soal, siswa juga ikut serta menyelesaikan contoh soal tersebut. Akan tetapi, ketika guru mengajukan pertanyaan atau masalah, hanya 7% siswa saja yang dapat menjawab. Hal ini dikarenakan siswa belajar dengan mencatat dan mendengarkan saja sehingga siswa kurang berinisiatif untuk ikut menemukan permasalahan dan mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Padahal, belajar dengan mendengarkan dan mencatat saja dapat mencapai daya ingat 60%, apalagi jika siswa belajar dengan memanfaatkan panca indera maka ingatan siswa dalam belajar akan mencapai 90%. Kurangnya aktivitas dan penggunaan intelektual yang maksimal mengakibatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi cenderung lamban dan bahkan cepat lupa dengan apa yang telah diajarkan sehingga hasil belajar kimia kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan pendekatan SAVI, karena pendekatan SAVI adalah suatu pendekatan yang menekankan aktivitas siswa secara aktif dan pasif dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan indera dalam pembelajaran (Meier, 2002:91).

Aktivitas siswa dalam belajar tidak hanya dari segi kognitif melainkan melibatkan aktivitas mental, emosional dan fisik. Menurut Suyatno (2009:65), pendekatan SAVI terdiri dari empat unsur yaitu somatis (melibatkan tubuh dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung), auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan intelektual (belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan). Keempat unsur tersebut terangkum dalam setiap tahap pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa belajar tidak hanya melakukan kegiatan mencatat dan mendengar saja tetapi melibatkan seluruh aktivitas seperti melihat, mendengar, berbicara, dan melakukan sesuatu agar ingatan siswa tentang materi dapat mencapai 90%. Selain itu, siswa juga akan terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga intelektual siswa menjadi aktif. Diharapkan dengan menerapkan pendekatan ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengoptimalkan aktivitas siswa secara penuh dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Penelitian ini dibatasi hanya pada materi koloid karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Raja.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tanjung Raja pada semester genap tanggal 16 Mei- 30 Mei 2013. Materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu koloid yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *non-equivalen (pretest and posttest)*

control group design, pada kelas eksperimen diterapkan pendekatan SAVI dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah kelas XI SMAN 1 Tanjung Raja dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling* sehingga diperoleh kelas XI IPA₁ dan XI IPA₃ sebagai sampel penelitian. Variabel bebas penelitian ini adalah pendekatan SAVI dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar kimia.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sedangkan observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data pada penelitian menggunakan uji-t (*t-test*). Prasyarat uji-t yaitu uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's*. Kedua prasyarat tersebut menggunakan taraf signifikan () 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pengaruh penerapan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Raja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil analisis data

Kelas	Nilai Rata-Rata	$t_{(hitung)}$	df	sig	$t_{(tabel)}$
Eksperimen	76,159	3,040	60	0,004	2,000
Kontrol	68,928				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,159 dan kelas kontrol sebesar 68,928. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan perhitungan bahwa nilai $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ dan nilai (sig) $0,004 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Maka, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan oleh proses pembelajaran yang diterapkan yaitu unsur SAVI dilaksanakan secara terpadu dan simultan dalam setiap

tahap pembelajaran untuk merumuskan pengetahuan karena guru bertindak sebagai fasilitator sehingga peran guru adalah mengasuh. Pada tahap penyampaian, Siswa merumuskan pengetahuan dengan melakukan praktikum (somatis) yang mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, seperti yang diungkapkan oleh Meier (2002:284) bahwa kegiatan berdiri, bergerak ke sana-kemari, dan melakukan sesuatu secara aktif dan pasif dari waktu ke waktu membuat seluruh tubuh terlibat, memperbaiki sirkulasi ke otak sehingga meningkatkan pembelajaran. Kemudian kegiatan visual yaitu mengamati proses praktikum yang berlangsung, kegiatan ini akan menjadikan materi yang dipelajari dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Meier (2002:97) bahwa setiap orang lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dipelajari sebab otak manusia mempunyai lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indera yang lain. Pemberian LKS berwarna-warni disertai dengan gambar menjadikan materi yang dipelajari menarik dan terekam dalam ingatan jangka panjang. Kemudian mengidentifikasi (intelektual) hasil praktikum yang diperoleh melalui LKS yang diberikan kepada siswa untuk membimbing siswa dalam menemukan konsep. LKS ini berisi pertanyaan terbimbing yang harus dijawab oleh setiap kelompok sehingga semua siswa harus terlibat dalam menjawab persoalan dalam LKS dan persoalan didalam praktikum dengan bantuan diskusi kelompok (auditori) karena kegiatan auditori mengakibatkan terjalin kerja sama yang akan menambah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pendapat Meier (2002:54) pengetahuan adalah sesuatu yang diciptakan oleh siswa dan kerja sama antar pembelajar menciptakan sinergis manusiawi yang memungkinkan berbagai wawasan, gagasan, dan informasi mengalir bebas sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi semua orang. Kerja

sama juga terjalin pada saat presentasi karena presentasi tersebut merupakan wadah bagi setiap kelompok siswa untuk berinteraksi antar kelompok dan berbagi pengetahuan agar diperoleh jawaban dan kesimpulan tepat terhadap persoalan yang ditemukan pada saat praktikum dan pertanyaan dalam LKS. Dengan demikian akan membantu meningkatkan pemahaman siswa dan jawaban LKS yang diperoleh akan lebih tepat dan terarah. Pada kelas kontrol, meskipun terdapat sebagian unsur SAVI tapi dalam pelaksanaannya berbeda dengan kelas eksperimen. Unsur tersebut tidak dilaksanakan secara satu kesatuan melainkan terpisah antar unsur dalam setiap tahap pembelajaran. Guru bertindak mengontrol pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan (intelektual) untuk mengecek pemahaman siswa kemudian guru menyampaikan materi pelajaran sehingga dengan unsur auditori siswa memperhatikan penjelasan guru kemudian mencatatnya di buku catatan (somatis) hal ini menunjukkan bahwa materi pelajaran diterima langsung oleh siswa.

Pada tahap pelatihan di kelas eksperimen, siswa menerapkan pengetahuan dan pemahaman materi yang diperoleh dengan menjawab pertanyaan didalam LKS. Unsur SAVI pada tahap ini yaitu unsur intelektual, siswa harus menyelesaikan pertanyaan yang tersedia di LKS dalam waktu yang singkat maka siswa harus berpikir dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki dengan bergerak mencari jawaban (somatis) dan mengamati lingkungan maupun membaca buku (visual). Kemudian siswa mendiskusikan jawaban yang ditemukan dengan anggota kelompok (auditori) dan dituliskan dalam LKS (somatis). Tahap ini berfungsi merangsang aktivitas siswa untuk segera menyelesaikan pertanyaan. Siswa yang belum paham dengan materi pelajaran akan terbantu untuk memahami materi tersebut karena materi yang dipelajari diulangi lagi melalui kerja sama

antar siswa dalam menyelesaikan pertanyaan. Kelompok yang telah paham dengan materi pelajaran akan menyelesaikan pertanyaan dengan cepat sedangkan kelompok yang belum paham akan termotivasi untuk segera menyelesaikan pertanyaan dalam LKS tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa menerapkan materi dengan menjawab pertanyaan dari guru ke depan kelas, hal ini membuat siswa yang paham terhadap materi pembelajaran selalu menjawab pertanyaan sedangkan siswa kurang paham akan menunggu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut. Dengan demikian, pendekatan SAVI dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih maksimal. Hal tersebut seiring dengan pendapat Meier (2002:91) bahwa pembelajaran akan maksimal jika menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan panca indera. Selain itu, penelitian Anisa (2012) juga menyatakan bahwa pendekatan SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya unsur SAVI, siswa akan mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dipelajari dengan menghubungkan konsep yang telah diperoleh sehingga materi yang dipelajari akan masuk ke dalam memori jangka panjang.

Penyebab lain yang mengakibatkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi adalah maksimalnya aktivitas siswa. Berikut disajikan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa

Pertemuan	Aktivitas Kelas		
	Ke:	Eksperimen	Kontrol
1		68,27%	50,72 %
2		79,83%	64,07%
3		83,10%	57,35%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik karena deskriptor yang muncul pada kelas

eksperimen mencapai 83% sedangkan deskriptor kelas kontrol hanya 64%.

Nilai rata-rata posttest dan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di setiap pertemuan berbeda-beda dikarenakan pada kelas eksperimen pertemuan pertama, siswa belum paham secara menyeluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga mereka selalu bertanya kepada peneliti tentang apa yang harus mereka kerjakan, hal tersebut menjadikan proses pembelajaran khususnya pada saat praktikum berjalan lambat. Siswa juga masih terbiasa belajar dengan mendapatkan materi pelajaran secara langsung dari guru tanpa harus mencari sendiri sehingga siswa sulit dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa telah memahami prosedur pembelajaran sehingga siswa tahu apa yang harus mereka kerjakan maka aktivitas siswa pada pertemuan ke dua meningkat pesat dan pada pertemuan ketiga lebih meningkat lagi dengan demikian hasil belajar pun meningkat.

Pada kelas kontrol juga terjadi perbedaan pada aktivitas siswa antara pertemuan kedua dengan pertemuan pertama dan ketiga. Pada

pertemuan pertama dan ketiga kelas yang digunakan adalah kelas XI IPA 3. Karakteristik siswa cenderung pasif sehingga aktivitas siswa dalam belajar sangat kurang karena hanya siswa tertentu saja yang selalu bertanya dan menjawab pertanyaan ketika peneliti mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa lain terlihat ada yang mengantuk, sebagian besar siswa duduk diam, memperhatikan dan mencatat. Sedangkan pada pertemuan kedua di kelas XI IPA 1, karakteristik siswa cenderung aktif sehingga komunikasi dua arah antara peneliti dengan siswa berjalan lancar. Dengan demikian, aktivitas siswa meningkat dan hasil belajar juga meningkat.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2010) menyatakan bahwa pendekatan SAVI lebih efektif dari pada pendekatan konvensional karena dengan pendekatan SAVI siswa menjadi lebih aktif secara fisik dan komunikasi, lebih paham terhadap materi pelajaran dan mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi. Selain itu, hasil penelitian Dewi, dkk (2012) mengatakan bahwa pendekatan SAVI memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena melalui pendekatan ini siswa dapat membangun konsep sendiri dan mampu mengingat materi lebih baik. Siswa juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga melalui tahap SAVI menjadikan pembelajaran lebih maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,041$ dan t_{tabel} untuk $d_2 = 2,000$ dan $d_1 = -2,000$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Raja.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh maka disarankan:

1. Pendekatan SAVI dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran kimia.
2. Penelitian terhadap pendekatan SAVI dapat dilakukan lebih lanjut dengan pokok bahasan dan sampel yang berbeda. Penelitian SAVI memerlukan persiapan matang untuk semua keperluan mengajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan membutuhkan perhatian maksimal ke

semua siswa serta memerlukan waktu pembelajaran cukup banyak agar semua tahap pendekatan SAVI dapat dilaksanakan dengan baik.

Skripsi. Yogyakarta : FMIPA
Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Fitri. 2012. Penerapan Pendekatan Savi Berbantuan Wingeom Pada Materi Geometri Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi, Santosa dan Riezky Maya P. 2012. "Pengaruh Penerapan SAVI Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012". *Prosiding Seminar Nasional XI*, Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyanti. 2009. Pengaruh Penerapan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Rose, Colin, dan Malcolm J. Nicholl. 1997. *Accelerated Learning For The 21ST Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Wibowo, Hananto. 2010. Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI dan Pendekatan Konvensional Pada Materi Prisma dan Limas ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta.